

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Dalam pencapaiannya di perlukan sejumlah modal, sehingga dari modal yang dianggarkan akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang di tetapkan perusahaan. Salah satu modal tersebut adalah asset tetap. Semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula asset yang harus dimiliki perusahaan tersebut demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Kekayaan perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) agar informasi yang diberikan nantinya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.

Secara umum asset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang tidak di perjual belikan kembali, dan dapat dipakai, juga memberikan mamfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap perusahaan terdiri dari dua yaitu asset tetap berwujud dan asset tetap tidak berwujud. Aset tetap dapat dibedakan dari asset-asset lainnya berdasarkan karakteristik dari asset asset tetap tersebut menyediakan mamfaat selama bebrapa periode akuntansi.

Kepemilikan aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, dibangun sendiri, pertukaran, donasi (hadiah), atau sumbangan dan lain sebagainya. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan karena selama penggunaan aset tetap pada perusahaan, sering terjadi pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan produk aset, untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Untuk itu pengeluaran tersebut harus dianalisa kemungkinan adanya pengaruh terhadap nilai aset yang akhirnya berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Sehingga secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan untuk proses produksi.

Dalam mencapai tujuan, perusahaan harus mempunyai sistem yang dinamakan akuntansi. Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, Maka dari itu perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem akuntansi yang baik.

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Perlakuan atas akuntansi aset tetap telah diatur dalam PSAK No. 16. Perlakuan akuntansi atas aset tetap tersebut mencakup penentuan biaya perolehan awal serta penggolongan

pengeluaran biaya setelah perolehan awal aset. Harga perolehan awal harus mencakup semua biaya yang timbul mulai dari pencarian aset tetap hingga aset tetap tersebut siap digunakan dalam proses produksi. Sedangkan pengeluaran setelah perolehan awal harus dibedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan, sedangkan pengeluaran pendapatan diakui sebagai beban saat terjadi.

Perlakuan akuntansi juga mencakup metode penyusutan, yaitu metode pengalokasian secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat. Metode penyusutan ini dapat dipilih berdasarkan waktu atau berdasarkan penggunaan. Dua faktor yang berpengaruh adalah taksiran masa manfaat dan taksiran nilai sisa aset tetap. Estimasi atas masa manfaat dan nilai residu aset biasanya diketahui dari pengalaman atas aset sejenis.

PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustri. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup aset tanah, bangunan rumah, bangunan kantor, mesin dan peralatan pabrik, jalan jembatan dan saluran air, alat-alat pengangkutan, alat pertanian dan inventaris kecil. Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga perlu dicatat dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu perusahaan besar di kota Medan, akan tetapi dalam melakukan pengecekan terhadap faktor-faktor atau dokumen-dokumen yang terkait dengan data aset tetap maupun data keuangan masih dilakukan secara manual sehingga sering terjadi kesalahan dalam melakukan perkiraan maupun pemosting ke dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan perubahan maupun perbaikan dengan membuat suatu server berbasis online yang berkaitan dengan pemeriksaan faktor-faktor

atau dokumen-dokumen tersebut sehingga perusahaan dapat memperkecil atau meminimalkan resiko kesalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin memahami lebih jauh mengenai akuntansi aset tetap pada perusahaan dan membandingkan dengan teori yang dipelajari dalam Standar Akuntansi Keuangan, sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini dan mengangkat judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN UNIT USAHA JAWA MARAJA BAH JAMBI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil selalu menghadapi masalah. Masalah tersebut merupakan hambatan bagi kegiatan operasi perusahaan.

Saad dan Ghani menyatakan bahwab : **“Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan penyelesaian tertentudari sebuah masalah yang mungkin tidak dapat dengan segera”**.<sup>1</sup>

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu **“Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Aset Tetap Pada PT.Perkebunan Nuasantara IV Unit Usaha Jawa Maraja Bahjambi?**

## **1.3 Batasan Masalah**

---

<sup>1</sup>Hesti Cahyani dan Ririn Wahyu Setyawati, **Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PLB Untuk mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA**, Tahun 2016, Hal. 153

Pada Sistem Informasi Aset Tetap yang dibahas dalam penelitian ini, masalah yang dibahas dalam skripsi ini dibatasi pada aspek yang berkaitan Sistem informasi Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Jawa Maraja Bah Jambi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit usaha Jawa Maraja Bahjambi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian akan mempunyai manfaat dari hasil yang diperoleh, yaitu memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi fakta, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi aset tetap. Kegunaan lain yaitu untuk menerapkan materi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sekaligus menggali materi-materi lain yang mendukung penelitian. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ke depannya bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dalam kajian ilmu sejenis.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi aset tetap.

### 2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tambahan yang berguna bagi perusahaan dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sistem akuntansi aset tetap.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam penelitian bidang yang sama.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Sitem Informasi Aktiva Tetap**

Akuntansi yang dikenal pada saat ini pada mulanya hanya berguna untuk mencatat harta benda seseorang, kemudian menjadi alat pertanggung jawaban seseorang yang mengurus harta benda orang lain, juga sebagai alat pengawasan serta perlindungan harta. Akuntansi sebagai system informasi ekonomi dan keuangan mampu memberikan informasi yang bermamfaat bagi para pemakainya. Agar informasi dapat dikelola dengan baik, diperlukan suatu mekanisme atau kegiatan yang baik pula. Sistem pengolahan data ini akan melibatkan manusia nsebagai penggerak dan alat sebagai penunjang pencapaian tujuan. Berbicara mengenai sistem informasi aktiva tetap, ada baiknya dirincikan lebih dahulu pengertian dari sistem, informasi, aktiva tetap itu sendiri.

##### **2.1.1 Sistem**

Pengertian Sistem menurut Mulyadi (2008) adalah : **“Sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama)”**.<sup>2</sup>

Sitem berfungsi menerima *input* (masukan), mengelola input, dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan output berasal dari luar sistem, atau dari lingkungan sitem tersebut berada.

Sebuah sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur atau komponen yang erat berhubungan satu sama lain dan berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan sama (*common purpose*). Dalam defenisi sistem diatas, pada dasarnya sistem terdiri dari beberapa prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Dari defenisi sistem diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari beberapa jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sistem memiliki tiga karakteristik yaitu:

1. Komponen atau elemen yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan
2. Proses atau kegiatan untuk mengkordinasi komponen yangterlihat dalam sebuah sistem.
3. Tujuan mengenai sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan kordinasi komponen tersebut.

---

<sup>2</sup>Rini Asmara, S.Kom, M.Kom, **Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman**, Vol. 3, No.2, Padang, Desember 2016, Hal. 82



### 2.1.2 Informasi

Informasi sangat penting untuk mengelola suatu data dalam penyusunan dan pengambilan keputusan

Menurut Ladjamudin : **“Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang”**.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Gordon B. Davis mengemukakan bahwa : **“Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya”**.<sup>4</sup>

Suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya

2. Tepat waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

4. Lengkap

Maksudnya informasi harus diberikan secara lengkap

---

<sup>3</sup>Rudi Hermawan, Arief Hidayat, Dkk, **Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web (Studi Kasus Ganesha Operation Semarang)**, *Indonesian journal non Engineering*, Volume 2, No.1, Tahun 2016, Hal. 32

<sup>4</sup>Asmara, Rini, S.Kom, M.Kom, **Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padan g Pariaman**, Vol. 3, No.2, Desember 2016, Hal. 83

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah melalaui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih bernilai dan berguna bagi yang menerimanya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pada saat ini maupun yang akan datang .

### **2.1.3 Akuntansi**

*American Institute of Certified Public Accounts (AICPA)* mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :“ **Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengihtisaran dengan cara yang berarti, atas semua transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan,serta penafsiran hasil-hasilnya**”.<sup>5</sup>

Berdasarkan defenisi diatas akuntansi memberikan informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan perusahaan.

Apabila ketiga pengertian sistem, informasi, dan akuntansi digabung dalam istilah sistem informasi akuntansi, maka akan diperoleh defenisi sebagai berikut:

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart menyatakan bahwa :  
**“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan”**.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu informasi keuangan yang handal yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi diperlukan oleh manajemen diperlukan oleh

---

<sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Cetakan ke dua belas : Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hal. 5

<sup>6</sup>Dwijanatri Prakasita , Mahendra Adhi Nugroho, **Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffe Boyolali**, Jurnal Nominal, vol. 7, No. 1, Boyolali, Tahun 2018, Hal. 71

manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasinya atau perusahaannya. Sedangkan pihak-pihak ekstern memerlukan informasi keuangan untuk menilai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi memainkan peranan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan.

#### **2.1.4 Aset Tetap**

Warren, James, et all menyatakan bahwa : **“Aset tetap adalah asset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah”**.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan bukan untuk dijual kembali.

#### **1. Karakteristik Transaksi Aktiva Tetap**

Transaksi aktiva tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aktiva tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aktiva lancar, namun umumnya menyangkut rupiah yang besar
2. Pengendalian aktiva tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tetap, sehingga sistem otoritas perolehan aktiva tetapn diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan rencana perolehan aktiva tetap.

---

<sup>7</sup>M. Setiadi Hartoko, **Aset Tetap (Studi Kasus di PT. IFCA PROPERTY365 INDONESIA)**, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, vol. 5, No. 1, Jakarta, Juli 2017, Hal. 122

3. Pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap perlu dibedakan menjadi dua macam : pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapatan dibedakan sebagai biaya pada periode akuntansi terjadinya, sedangkan pengeluaran modal diperlakukan sebagai tambahan harga pokok aktiva tetap dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi yang menikmati mamfaat pengeluaran modal tersebut.

Transaksi yang bersangkutan dengan aktiva tetap terdiri dari tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Transaksi yang mengubah rekening aktiva tetap

Jenis transaksi yang mengubah harga pokok aktiva tetap terdiri dari transaksi perolehan (pembelian, pembangunan, dan sumbangan), pengeluaran modal, revaluasi, pertukaran, penghentian pemakaian, dan penjualan.

2. Transaksi yang mengubah rekening akumulasi depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan

Jenis trans aksi yang mengubah akumulasi depresiasi aktiva tetap terdiri dari : depresiais, penghentian pemakaian, penjualan, dan pertukaran.

3. Transaksi yang mengubah rekening biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap

Jenis transaksi yang mengubah rekening biaya reparasi dan pemeliharaan active tetap adalah konsumsi berbagai sumber daya manusia, energy, peralatan, dan sumber daya lain.

## **2. Jenis-Jenis Aktiva Tetap**

Jenis-jenis aktiva tetap yaitu:

1. Tanah

Tanah merupakan harta yang dimiliki dan digunakan selama kegiatan perusahaan masih berlangsung. Masa pemakaiannya tidak terbatas dan biasanya dijadikan tempat berdirinya bangunan seperti kantor, gudang dan lainnya.

## 2. Gedung

Gedung merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perkantoran dan penyimpanan aktiva.

## 3. Mesin

Mesin merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Peralatan ini biasanya digunakan dengan beberapa tenaga dan daya.

## 4. Kendaraan

Kendaraan merupakan harta perusahaan yang digunakan perusahaan sebagai penunjang kegiatan perusahaan.

## 5. Peralatan /Inventaris

Inventaris merupakan alat-alat tulis kantor yang digunakan untuk menunjang kegiatan kantor.

### **3. Aset tetap memberikan keuntungan bagi perusahaan**

Beberapa keuntungan adalah sebagai berikut :

- a. Neraca akun menunjukkan posisi kekayaan yang wajar sehingga pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat untuk pengambilan keputusan.
- b. Selisih lebih penilaian kembali akan meningkatkan struktur modal sendiri , yang artinya perbandingan antara pinjaman dengan modal sendiri atau DER membaik.
- c. Dengan membaiknya DER, perusahaan dapat menarik dana melalui pinjaman dari pihak ketiga.

- d. Penghentian untuk pengakuan atau pelepasan aset tetap yang dimaksud disini obiasa disebabkan aset tetap yang dimiliki perusahaan itu tidak berfaedah lagi bagi perusahaan sudah using atau ada aset baru yang lebih produktif lagi. Hal ini juga dapat disebabkan karena kejadian yang tidak menyenangkan atau tidak bias diduga sebelumnya misalnya pencurian, bencana alam, pencurian, dan penyebab lainnya.
- e. Penyusutan harus dilakukan sepanjang masa mamfaat aset, oleh karena itu penyusutan dilakukan sampai masa pelepasan aset, terlepas dari cara apapun pelepasan itu dilakukan. Walaupun Asset tetap telah disusutkan secara penuh bukan berarti harus dari pembukaan padahal perusahaan masih memakai aset tetap tersebut.

#### **2.1.5 Sistem Informasi Aset Tetap**

Iman Muzaki, Nurfia Oktaviani Syamsiah, Fara Dina, menyatakan : **“Sistem informasi aset tetap merupakan sub-operasi dalam akuntansi keuangan yang menjaga kemerosotan kegunaan aset karena tanggung jawabnya”**.<sup>8</sup>

Sistem informasi akuntansi aset tetap adalah suatu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang menyediakan mekanisme otoritas sejak saat perencanaan sampai dengan perolehan aset tetap. Digunakan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan aset tetap tersebut yang memiliki wujud mempunyai mamfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

#### **2.1.6 Jaringan Subsistem yang Membentuk Sistem Akuntansi Aset Tetap Yaitu :**

---

<sup>8</sup> Imam Muzaki, Nurfia Oktaviani syamsiah, et all, **Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Coolpad Elektronik Indonesia Pontianak**, Jurnal Bianglala Informatika, Vol. 5, No. 2, Pontianak, 2017, Hal. 94

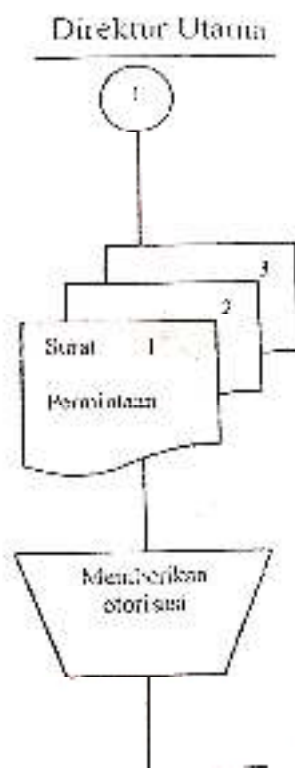
## **1. Sistem Pembelian Aktiva Tetap**

Karena transaksi perolehan aktiva tetap berkaitan dengan anggaran modal, maka diperlukan otoritas dari direksi. Transaksi pembelian aktiva tetap dimulai dengan permintaan otorisasi investasi dari pemakai aktiva tetap yang diajukan kepada direksi. Direksi akan memberikan otorisasi investasi berdasarkan tersedianya anggaran modal untuk pembelian aktiva tetap yang diminta dan kondisi keuangan perusahaan. Setelah otorisasi investasi diberikan oleh direksi, langkah pembelian aktiva selanjutnya dilakukan melalui sistem pembelian. Setelah aktiva tetap diterima oleh fungsi penerimaan, aktiva tetap kemudian diserahkan kepada fungsi aktiva tetap untuk diatur penempatannya di tangan fungsi yang mengajukan permintaan otorisasi aktiva tetap

Jika aktiva tetap yang dibeli memerlukan biaya pemasangan, fungsi aktiva tetap mengeluarkan surat perintah kerja kepada fungsi bengkel untuk pelaksanaan pemasangan aktiva tetap tersebut. Surat perintah kerja ini dipakai oleh fungsi untuk mengumpulkan biaya pemasangan aktiva tetap tersebut. Surat perintah kerja ini dipakai oleh fungsi untuk mengumpulkan biaya pemasangan aktiva tetap. Oleh fungsi akuntansi, biaya pemasangan aktiva tetap diperlukan sebagai tambahan harga faktur aktiva tetap untuk menghitung harga pokok aktiva tetap.

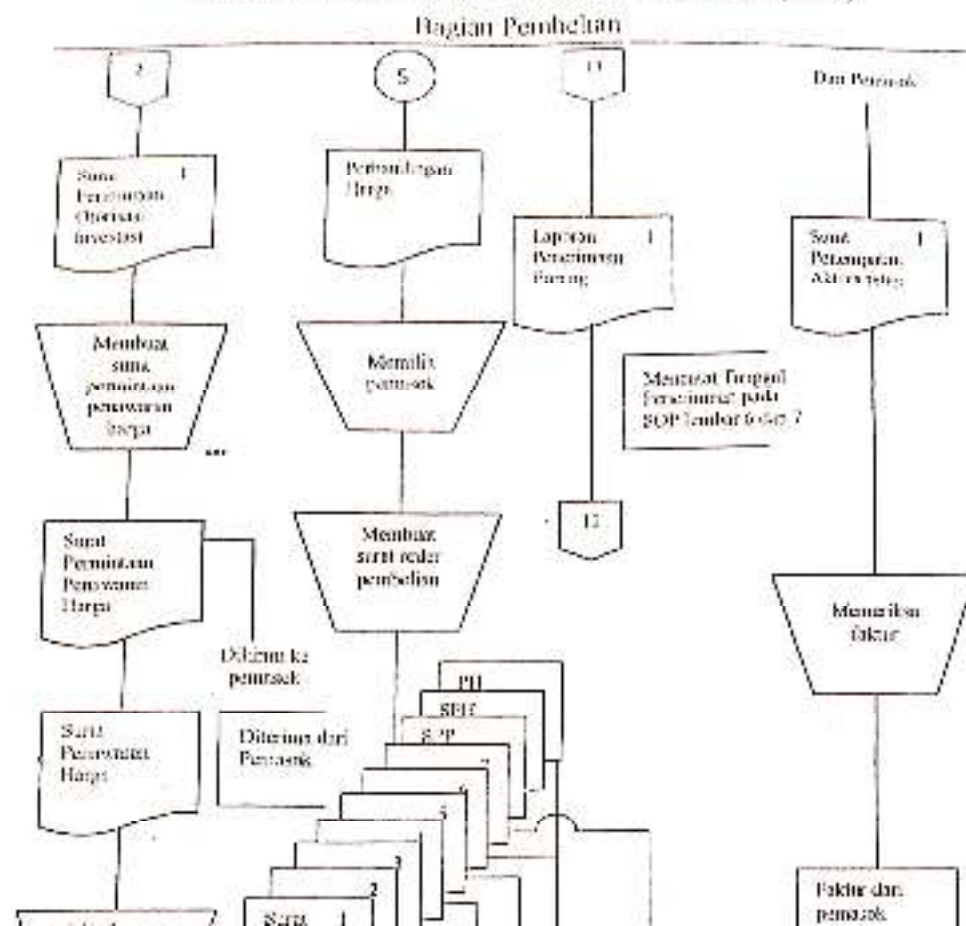
Sistem ini dirancang untuk melaksanakan pencatatan harga pokok aktiva tetap yang diperoleh dari transaksi pembelian. Karena harga pokok aktiva tetap yang dibeli terdiri dari harga yang tercantum dalam faktur dari pemasok dan semua biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan aktiva tetap sampai dengan keadaan siap untuk dipakai.

**Gambar 2.1 Sistem Pembelian Aktiva Tetap (Lanjutan)**



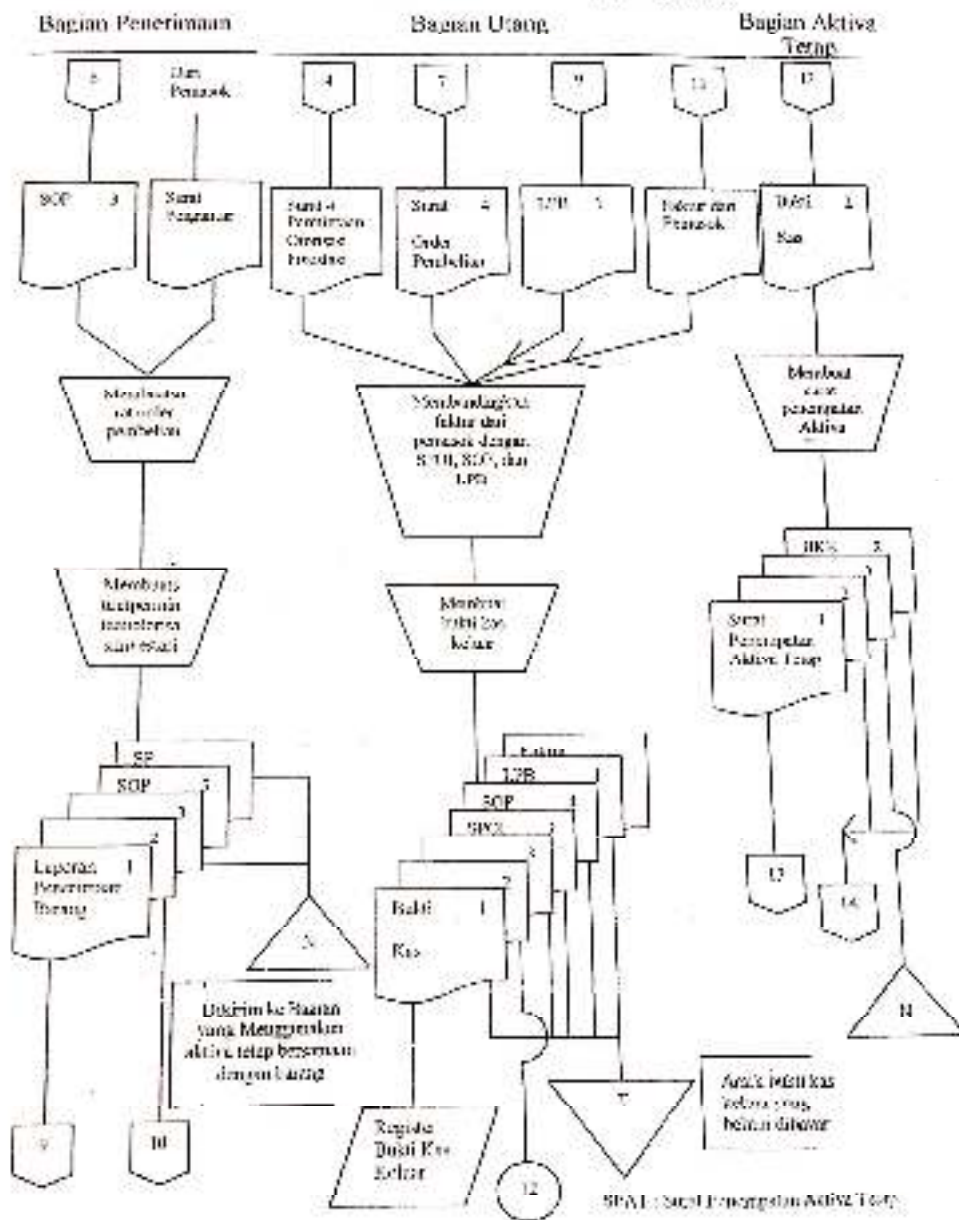


Gambar 2.1 Sistem Pembelian Aktiva Tetap (Lanjutan)





Gambar 2.1 Sistem Pembelian Aktiva Tetap (Lanjutan)



Sumber : Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta, 2008, Halaman 617-619

## 2.2 Dokumen dan Catatan Akuntansi Yang Digunakan

### 2.2.1 Dokumen yang digunakan

Formulir dokumen pada dasarnya merupakan wujud fisik rekaman transaksi perusahaan, formulir pada dasarnya digunakan untuk menetapkan tanggung jawab kegiatan untuk memulai, mencatat, atau menyelesaikan transaksi, mengirim data dari suatu pihak ke pihak lain, dan merekam transaksi atau meminta dilakukannya suatu kegiatan.

### **1. Dokumen Sistem Pembelian Aktiva Tetap**

Dokumen sumber yang dipakai dalam prosedur ini adalah bukti kas keluar (yang dilampiri dengan surat permintaan otorisasi investasi, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan bukti memorial (yang dilampiri dengan surat perintah kerja), dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Bukti kas keluar**

Dokumen ini merupakan perintah pengeluaran yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Dokumen ini dilampiri oleh surat :

##### **a. Surat permintaan otorisasi investasi**

Karena investasi dalam aktiva tetap biasanya meliputi jumlah rupiah yang relatif besar dan mencakup keterkaitan dana dalam jangka waktu yang relatif panjang, maka pengendalian aktiva tetap dilakukan melalui perencanaan yang matang. Perencanaan pengeluaran investasi dalam aktiva tetap dimulai dengan diajukannya usulan investasi kepada manajemen puncak. Melalui staff direksi, usulan investasi diteliti kelayakan teknis dan ekonomisnya yang hasilnya dituangkan dalam laporan studi kelayakan. Studi kelayakan tersebut digunakan untuk menyusun anggaran investasi (*capital budget*) untuk disetujui/diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham. Untuk melaksanakan investasi yang tercantum dalam anggaran investasi yang diperlukan dokumen untuk meminta dana

yang telah diijinkan oleh rapat umum pemegang saham. Dokumen ini disebut surat permintaan otorisasi investasi.

b. Surat order pembelian

Dokumen ini diterbitkan oleh fungsi pembelian yang merupakan surat untuk memesan aktiva tetap kepada pemasok. Untuk pembelian aktiva tetap yang pemilihan pemasok dilakukan melalui proses tender terbuka.

c. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini diterbitkan oleh fungsi penerimaan setelah fungsi ini melakukan pemeriksaan kuantitas, mutu, dan spesifikasi aktiva tetap yang diterima dari pemasok.

d. Faktur dari pemasok

Dokumen ini merupakan tagihan dari pemasok untuk aktiva tetap yang dibeli.

## 2. Dokumen Sistem pengeluaran Modal

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran modal adalah :

1. Surat permintaan otorisasi investasi (*expenditure authorization request* atau *authorization for expenditure*)
2. Surat permintaan reparasi (*authorization for repair*)
3. Surat permintaan transfer aktiva tetap
4. Surat penghentian pemakaian aktiva tetap
5. Permintaan Surat perintah kerja (*work order*)
6. Surat order pembelian
7. Laporan penerimaan barang
8. Faktur dari pemasok
9. Bukti kas keluar

## 10. Bukti memorial

### **1. Surat permintaan otorisasi investasi (*expenditure authorization request* atau *authorization for expenditure*)**

Karena investasi dalam aktiva tetap biasanya meliputi jumlah rupiah yang relatif besar dan mencakup keterikatan dana dalam jangka waktu yang relatif panjang, maka pengendalian aktiva tetap dilakukan melalui perencanaan yang matang. Perencanaan pengeluaran investasi dalam aktiva tetap dimulai dengan diajukannya usulan investasi kepada manajemen puncak. Melalui staff direksi, usulan investasi diteliti kelayakan teknis dan ekonomisnya yang hasilnya dituangkan dalam laporan studi kelayakan. Studi kelayakan tersebut digunakan untuk menyusun anggaran investasi (*capital budget*) untuk disetujui / diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham. Untuk melaksanakan investasi yang tercantum dalam anggaran investasi yang diperlukan dokumen meminta dana yang telah diijinkan oleh oleh rapat umum pemegang saham.

### **2. Surat permintaan reparasi**

Berfungsi sebagai perintah dilakukannya reparasi yang merupakan pengeluaran modal.

### **3. Surat permintaan transfer aktiva tetap**

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi transfer aktiva tetap

### **4. Surat permintaan penghentian pemakaian aktiva tetap**

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap.

### **5. Surat perintah kerja (*work order*)**

Dokumen ini memiliki 2 fungsi : sebagai perintah dilaksanakannya pengerjaan tertentu mengenai aktiva dan sebagai catatan yang dipakai untuk mengumpulkan biaya pembuatan aktiva tetap. Dokumen ini digunakan sebagai perintah kerja pemasangan aktiva tetap yang dibeli, pembongkaran aktiva tetap yang dihentikan pemakaiannya.

#### **6. Surat order pembelian**

Dokumen ini diterbitkan oleh fungsi pembelian yang merupakan surat untuk memesan aktiva tetap kepada pemasok. Untuk pembelian aktiva tetap yang melibatkan jumlah investasi yang besar umumnya pemilihan pemasok dilakukan melalui proses tender terbuka.

#### **7. Laporan penerimaan barang**

Dokumen ini diterbitkan oleh fungsi penerimaan setelah fungsi ini melakukan pemeriksaan kuantitas, mutu, dan spesifikasi aktiva tetap yang diterima dari pemasok.

#### **8. Faktur dari pemasok**

Dokumen ini merupakan faktur dari pemasok untuk aktiva tetap yang dibeli.

#### **9. Bukti kas keluar**

Dokumen ini merupakan perintah pengeluaran kas yang dibuat oleh fungsi akuntansi setelah dokumen surat permintaan otorisasi invests, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok diterima dan diperiksa oleh fungsi tersebut.

#### **10. Bukti memorial**

Dokumen ini digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi depresiasi aktiva tetap, harga pokok aktiva tetap yang telah selesai dibangun, penghentian pemakaian aktiva tetap, pengeluaran modal.

### **2.2.2 Catatan Akuntansi yang digunakan dalam aset tetap**

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang mengubah harga pokok aktiva tetap dan akumulasi depresiasi aktiva tetap adalah :

#### **1. Kartu Aset Tetap**

Merupakan buku pembantu aktiva tetap yang digunakan untuk mencatat secara rinci segala data yang bersangkutan dengan aset tetap tertentu.

#### **2. Jurnal Umum**

Untuk mencatat harga pokok transaksi aktiva tetap yang telah selesai dibangun, biaya-biaya untuk pemasangan dan pembongkaran aktiva tetap, penghentian pemakaian aktiva tetap dan depresiasi aktiva tetap.

#### **3. Registrasi Bukti Kas Keluar**

Untuk mencatat transaksi pembelian aktiva tetap dan pengeluaran modal yang berupa pengeluaran kas.

### **2.3 Perolehan Asset Tetap**

Nilai perolehan aset tetap ditentukan oleh jumlah uang atau disamakan dengan uang yang dikorbankan sampai aset tersebut siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Serta dasar penilaian aset tetap ini umumnya adalah biaya historis, karena merupakan dasar untuk akuntansi aset tersebut, pada periode-periode kemudian, yang diukur dari harga tunai atau setara kas,



dalam mendapatkan asset tersebut yang diperlukan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perolehannya.

Haryono Jusup mengemukakan bahwa : **“Harga perolehan adalah semua pengeluaran yang di korbakan untuk mendapatkan asset tetap dan pengeluaran lain agar asset siap untuk digunakan atau di operasikan”.**<sup>9</sup>

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perolehan dari asset tetap adalah nilai asset tetap tersebut yang nantinya akan dicatat dalam pembukuan akuntansi. Penentuan harga perolehan asset tetap tidak terlepas dari cara perolehan asset tersebut. Harga perolehan asset tidak hanya meliputi harga beli, tetapi pengeluaran-pengeluaran lain yang didistribusikan untuk perolehannya, mencakup pajak pertambahan nilai, biaya survey, asuransi selama perjalanan, biaya balik nama, biaya persiapan tempat, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan harus ditambahkan ke harga perolehan asset tetap yang bersangkutan. Jenis pengeluaran tersebut tergantung pada asset tetap yang diperoleh.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing cara untuk memperoleh asset tetap adalah sebagai berikut :

### **1. Pembelian Tunai**

Asset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat di buku-buku dengan jumlah yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh asset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar asset tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan biaya percobaan.

---

<sup>9</sup>Niko Notes, **Perolehan Aset Tetap**, Akuntansi dan manajemen, Oktober, 2014

Semua biaya tersebut dikapitalisasi sebagai perolehan asset tetap tersebut. Apabila dalam pembelian asset tetap tersebut ada potongan tunai, maka potongan tersebut merupakan pengurang terhadap harga faktur, tidak memandang apabila potongan itu didapat atau tidak. Apabila dalam suatu perolehan lebih dari satu macam asset tetap maka harus dialokasikan pada masing-masing asset tetap tersebut.

## **2. Pembelian Dengan Angsuran**

Pembelian-pembelian atas asset tetap perusahaan sering kali dilakukan dengan cara pembelian secara angsuran, dalam melakukan pembelian secara angsuran biasanya dilakukan dengan menyerahkan sebagian uang dari harga asset tersebut sebagai uang dari harga asset tersebut sebagai uang muka dan selanjutnya dalam melakukan pelunasan yaitu dengan cara pembayaran angsuran sesuai dengan waktu, jumlah, dan bunga.

## **3. Penerbitan Surat-Surat Berharga**

Jika perusahaan memperoleh memperoleh asset tetap dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga (misalnya penerbitan saham obligasi). Maka dasar pencatatan asset tersebut ditentukan berdasarkan nilai pasar. Surat berharga pada saat pembelian apabila harga pasar saham atau obligasi tersebut tidak diketahui, maka harga perolehan asset tetap ditentukan sebesar harga pasar surat berharga dan asset tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, maka dalam kondisi ini pertukaran dipakai pencatatan harga perolehan asset tetap dan nilai-nilai surat berharga yang ditukar.

## **4. Perolehan Asset Tetap Dengan Cara Pertukaran Dengan Asset Lain**

Asset tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara ini diperoleh dengan menukarkan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan asset

tetap lainnya yang dimiliki oleh pihak lain. Transaksi penukaran aset tetap bersih tanpa tambahan lain atau bias juga ditambah dengan transaksi tambahan lainnya.

Dalam perolehan aset tetap dengan cara pertukaran ini, maka dalam perlakuan akuntansinya terdiri dari 2 (dua) macam kasus yaitu :

a. Pertukaran yang bersifat khusus

Transaksi dalam kasus ini ditandai dengan harga pasar aset tetap yang ditukarkan tidak diketahui, aset tetap yang saling ditukarkan adalah sejenis dan dalam hal aset tetap ditransfer kepada perusahaan disebabkan adanya reorganisasi pada aset perusahaan.

b. Pertukaran yang bersifat umum

Keadaan suatu pertukaran akan dinyatakan *general case* apa bila aset tetap yang ditukarkan tidak sejenis, atau aset tetap tersebut sejenis tapi tidak termasuk kedalam *productive asset* dan biaya kedua aset tersebut dapat diketahui nilai pasarnya.

### **5. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Membangun Sendiri**

Suatu perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabotan pembuat aset tetap ini biasanya dengan tujuan untuk menekan biaya operasional perusahaan memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai dengan keinginan memanfaatkan mutu yang lebih baik.

### **6. Perolehan Aset Dari Sumbangan**

Jika Aset tetap diperoleh dengan cara ditemukan sendiri atau dari sumbangan pihak lain, maka transaksi ini disebut dengan *non reciprocal transfer* dan kredit modal donasi.

### **7. Perolehan aset tetap dengan Cara Sewa Guna Usaha**

Cara pencatatan perolehan ini tergantung dari jenis leasing yang diambil oleh perusahaan, leasing dibagi menjadi 2 yaitu :

#### a. *Capital Leasing*

Aset yang diperoleh dengan cara ini dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga diamortisasi. Kewajiban sewa guna usahanya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya, biasanya cara ini diambil bila aset tersebut disewa lebih dari 2 tahun.

#### b. *Operating Leasing*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tiap bulan tidak dianggap sebagai tetap tetapi langsung merupakan biaya sewa aset yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, meskipun pembayaran dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap periode.

### 2.4 Penyusutan Aset Tetap

Bagi para akuntan, penyusutan bukan merupakan masalah penilaian tetapi merupakan alat untuk alokasi biaya. Aset tidak disusutkan berdasarkan penurunan nilai pasar, tetapi berdasarkan pembenahan sistematis terhadap beban. Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield menyatakan bahwa: **“Penyusutan(*depreciation*) didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut”**.<sup>10</sup>

Penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK No. 17, dimana penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva yang dapat disusutkan adalah yang :

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode akuntansi
2. Memiliki suatu manfaat yang terbatas
3. Ditahan oleh suatu perusahaan yang digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaatnya diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan, sedangkan jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.

## **2.5 Penilaian Kembali Aset Tetap**

Penilaian kembali aset tetap atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena standar akuntansi pemerintah menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku secara nasional.

Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan didalam penyajian aset tetap serta pengaruh penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan suatu entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dibukukan dalam ekuitas dana pada akun diinvestasikan pada aset tetap.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah mengenai sistem informasi aktiva tetap . Object ini diteliti pada PT. Perkebunan Nusantara IV kebun Jawa Maraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun. Merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha agroindustri perkebunan kelapa sawit dan pengolahan hasil kelapa sawit.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui

proses berpikir induktif. Melalui penelian deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan adanya hubungan semantic antar variable yang sedang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mencari fakta, menjelaskan lalu di interprestasikan berdasarkan teori yang ada. Dengan demikian penelitian ini akan menguraikan sistem informasi akuntansi perolehan dan pengeluaran modal aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Perkebunan Nusantara IV Jawa Maraja Bah jambi.

### **3.3 Data Penelitian**

Data yang digunakan penulis dalam melakukan peneltiian ini adalah data sekunder. Narimawati mengatakan bahwa : **“Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kepustakaan berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan”**.<sup>10</sup>

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian sistem pembelian aktiva tetap dapat

---

<sup>10</sup>Maria Caroline Cindy Iskandar, **Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia**, *Busines & managemen Journal Bunda Mulia*, volume 8, nomor 2, September 2012, Hal. 10

berupa dokumen sumber yaitu daftar aktia tetap, dokumen transaksi aktiva tetap dan bukti kas keluar.

### **3.4 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang ada serta bahan-bahan lain seperti materi perkuliahan.

#### **2. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objeck penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara kepada fungsi yang berhubungan dengan penyajian data yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Jawa Maraja Bah Jambi.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Studi Dokumen dan Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, ikhtisar rapat, penyajian tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.



### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, diklasifikasikan dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut objektif untuk mengambil keputusan
2. Metode analisis deduktif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori yang merupakan kebenaran umum dengan praktek yang merupakan data yang ada dalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan dan selanjutnya member saran dari hasil perbandingan tersebut.